



**STRATEGI GURU BIDANG STUDI FIKIH  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DI MAN 2 PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**ANISA FITRI HARAHAP  
NIM. 15 201 00086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**STRATEGI GURU BIDANG STUDI FIKIH  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DI MAN 2 PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ANISA FITRI HARAHAP  
NIM. 15 201 00086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Samsuddin, M. Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001**

**Hj. Hamidah, M. Pd.  
NIP.19720602 200701 2 029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Anisa Fitri Harahap  
Padangsidempuan, 30 Oktober 2021  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

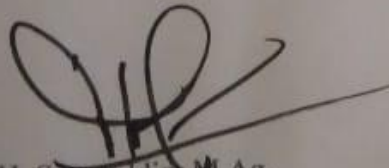
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Anisa Fitri Harahap yang berjudul : "*Strategi Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MAN 2 Padang Lawas*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

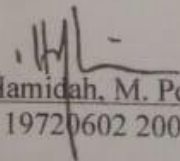
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M. Pd.  
NIP. 19720602 200702 1 029

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Strategi Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2021

embuat Pernyataan,



METERAI  
TEMPEL

C3AJX395562265

Anisa Fitri Harahap

NIM. 1520100086

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

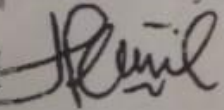
Nama : Anisa Fitri Harahap  
NIM : 15 201 00086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



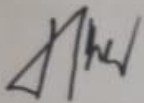
Padangsidempuan, November 2021  
Perbuat Pernyataan

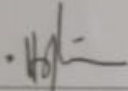
  
Anisa Fitri Harahap  
NIM. 15 201 00086

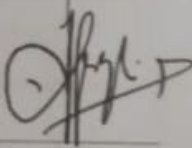
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

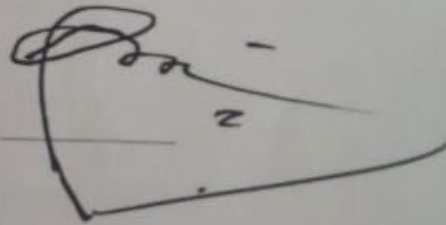
**NAMA** : ANISA FITRI HARAHAP  
**NIM** : 15 201 00086  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU BIDANG STUDI FIQIH DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAN 2 PADANG  
LAWAS

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	--

2.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Oktober 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 73,75/B-
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Strategi Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MAN 2 Padang Lawas"  
Ditulis Oleh : Anisa Fitri Harahap  
NIM : 1520100086  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, November 2021

Dekan,

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : ANISA FITRI HARAHAAP  
NIM : 15 2010 0086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas

Proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan pasti pernah mengalami adanya peningkatan dan juga penurunan kualitas pendidikan. Hal itu, tidak lain dilatar belakangi kemampuan guru bidang studi di lembaga pendidikan tersebut dalam menggunakan strategi belajar mengajar di kelas. Guru bidang studi Fikih harus mampu dalam melaksanakan dan menggunakan strategi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dicapai dengan baik dan efektif serta maksimal. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah terkait dengan bagaimana perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas? Dan bagaimana pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas, dan pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data dengan melihat tahapan-tahapan pengelolaan data yang dilaksanakan dalam penelitian.

Perencanaan guru Bidang Studi Fikih dalam proses belajar mengajar adalah dengan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, prosem dan RPP, menetapkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara bersama antara guru Bidang Studi terkait dengan Kepala Madrasah, mempersiapkan metode dan media/alat ajar sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan pengembangan bahan serta materi ajar yaitu dengan mencari bahan ajar pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa seputar materi yang diajarkan. Pelaksanaan guru Bidang Studi Fikih dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan: *Pertama*, kegiatan pra proses belajar mengajai yaitu dengan mengucapkan salam dan pengabsenan kehadiran siswa. *Kedua*, kegiatan awal proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan motivasi, berdo'a dan bertanya jawab seputar materi ajar sebelumnya. *Ketiga*, kegiatan inti proses belajar mengajar yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, penerapan metode ajar dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu materi ajar. *Keempat*, kegiatan akhir proses belajar mengajar yaitu dengan bertanya jawab seputar materi ajar yang telah dijelaskan, memberikan motivasi, pengabsenan, pemberian tugas dan menutup proses belajar mengajar dengan *hamdalah*.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru Fikih, Proses Belajar Mengajar, MAN 2 Padang Lawas*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kejahilan menuju alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas”, disusun guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Bidang Ilmu Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, pastinya peneliti banyak mengalami kendala dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak terkait, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing penelit sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini, maka penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag, Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper

Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Ahmat Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai Penasehat Akademik Peneliti yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh staff pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah telah membantu peneliti dalam penyediaan buku rujukan atau referensi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Juhan Siregar, M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas yang telah memberikan izin bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan kepada bapak Muhammad Ali Harahap dan ibu Hasnawati Hasibuan selaku guru bidang studi Fiqih serta bapak/ibu guru bidang studi memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Kasmir Harahap dan Ibunda peneliti Sopiani Pohan, yang telah banyak memberikan kasih sayang dan do'a restu kepada peneliti, dan atas segala jerih payah serta pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
9. Seluruh keluarga, Mahyu, Maslena Pohan, Lomo Harahap, Jahrul Pohan, Tika Harahap dan Gontar yang tetap memberikan motivasi, do'a, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa/i PAI-3 yang telah pemeberian semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti Efrida Riani Sani Rambe, Nia Daniati Sinambela, Lisna Wilda Yanti Pane dan Nurul Sakinah Harahap terima kasih sudah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan demikian, tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah adndil dalam memberikan masukannya dan telah memberikan bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini melainkan hanya kepada Allah SWT peneliti panjatkan do'a agar diberikan balasan yang setimpal baik di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. *Akhirul kalam*, semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian, serta tak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan khilaf dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, dan akhirnya peneliti berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan Rahmat dan Karunianya untuk kita semua, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, November 2021  
Hormat Peneliti,

**ANISA FITRI HARAHAHAP**  
**NIM. 15 20100086**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Strategi .....	12
2. Guru Fikih .....	13
a. Pengertian Fikih.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	15
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih.....	18
3. Proses Belajar Mengajar.....	19
4. Strategi Guru Fikih dalam Proses Belajar Mengajar.....	21
5. Kompponen dalam Proses Belajar Mengajar .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	40
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Padang Lawas .....	40
2. Profil MAN 2 Padang Lawas .....	41
3. Letak Geografis MAN 2 Padang Lawas .....	42
4. Visi Misi MAN 2 Padang Lawas .....	42
5. Keadaan Guru dan Staff Pegawai MAN 2 Padang Lawas .....	44
6. Keadaan Siswa MAN 2 Padang Lawas .....	45
7. Keadaan Sarana Prasarana MAN 2 Padang Lawas .....	46
B. Temuan Khusus .....	48
1. Perencanaan Guru Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas .....	49
2. Pelaksanaan Guru Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas .....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Guru Bidang Studi Fikih MAN 2 Padang Lawas .....	32
Tabel 4.1 Periodeisasi Kepemimpinan MAN 2 Padang Lawas .....	41
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 2 Padang Lawas.....	40
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN 2 Padang Lawas.....	46
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MAN 2 Padang Lawas.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Time Schedule Penelitian.....	xvi
2. Pedoman Observasi.....	xvii
3. Pedoman Wawancara .....	xviii
4. Dokumentasi Penelitian .....	xx
5. Hasil Observasi .....	xxii
6. Hasil Wawancara .....	xxiv
7. Surat Izin Penelitian.....	xxx
8. Surat Keterangan Penelitian .....	xxxii
9. Daftar Riwayat Hidup.....	xxxii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi sarana dalam pengembangan potensi manusia, baik itu dalam pengembangan karakter maupun psikologis. Kemudian, proses pendidikan merupakan kegiatan nyata yang dialami manusia sejak dilahirkan dan akan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupannya. Kegiatan pendidikan ini menjadi kebutuhan penting bagi manusia dalam mencapai perubahan, kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai pandangan hidup manusia itu sendiri. Dalam mencapai proses pendidikan yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam mencapainya.

Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Pada dasarnya, strategi merupakan suatu pola atau cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau sebuah metode yang direncanakan

---

<sup>1</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.



untuk mencapai tujuan yang di inginkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi dalam pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasinya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal didalam lembaga pendidikan yang ada, baik yang didirikan oleh pemerintah, masyarakat atau swasta.<sup>3</sup> Guru harus betul-betul membawa siswa kepada

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

<sup>3</sup>Samsuddin Pulungan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek* (Padangsidempuan, 2016), hlm. 43.

tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, dan juga harus mampu mempengaruhi siswanya serta berpandangan luas. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>4</sup> Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan figur sentral dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam proses pendidikan.

Guru sebagai komponen pendidikan tidak terbatas hanya pada pemberian informasi kepada siswa, namun lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga harus mampu dalam mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki kepribadian dan karakter yang baik, dan berakhlakul karimah sehingga terhindar dari perbuatan tercela serta menyimpang dari ajaran Islam.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran/3 ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

<sup>4</sup>Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2.

<sup>5</sup>Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981), hlm. 30.

yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran/3: 104).<sup>6</sup>

Pendidikan Islam sangat berperan dalam menciptakan siswa yang mempunyai kepribadian baik, berakhlak dan berpengetahuan. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.<sup>7</sup> Hal inilah sekaligus yang menjadi tugas guru agama Islam, karena hakikat dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia berakhlakul karimah, memiliki rasa keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap Allah SWT serta tidak selalu mengharapkan imbalan dari manusia kecuali hanya mengharap ridho dari Allah SWT semata. Oleh karena itu, ajaran Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>8</sup>

Sebagai pemegang amanat, guru agama bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Dalam surah An-Nisa'/4 ayat 58, Allah berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

<sup>6</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 63.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

<sup>8</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Citapustaka Media, 2014), hlm. 54.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (QS. An-Nisa’/4: 58).<sup>9</sup>

Guru Fikih sebagai komponen pendidikan Islam harus mampu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut. Tujuan pendidikan secara nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>10</sup> Sedangkan proses pembelajaran Fikih bertujuan untuk membekali siswa agar mampu dalam mengetahui, memahami dan menerapkan pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Kemudian, pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantar siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Lawas adalah salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama yang berdomisili di Desa Binanga. Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fikih dalam mendukung proses belajar mengajar siswa adalah dengan menggunakan metode kooperatif dan praktik namun masih terlihat bahwa siswa tidak memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh guru mungkin dikarenakan kurangnya kemampuan guru Fikih dalam menerapkan dan

---

<sup>9</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 87.

<sup>10</sup>Undang-undang Republik Indoneisa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, tt), hlm. 24.

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

melaksanakan strategi pembelajaran tersebut dalam proses pembelajarannya.<sup>12</sup> Kemudian, dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru yang ada di MAN 2 Padang Lawas berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, ia mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah, praktek dan tanya jawab. Hal ini dikarenakan faktor kurangnya media dan alat dama mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga terlihat bahwa siswa jenuh dan mudah bosan dengan keberlangsungan proses belajar mengajar. Namun juga mungkin karena pengaruh zaman, dimana pada saat sekarang ini siswa sudah tidak terlalu respon lagi terhadap proses pembelajaran, meskipun peserta didik mengambil lembaga pendidikan ini sebagai wadah pendidikannya, tapi belum tentu dengan niat yang tulus untuk belajar.<sup>13</sup>

Lembaga pendidikan berbasis agama Islam seyogyanya harus mampu dala mencetak generasi Islami yang mampu memahami materi pelajaran. Untuk itu, guru Fikih sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru bidang studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas, maka dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian **“Strategi Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas”**.

---

<sup>12</sup>*Observasi*, Strategi Pembelajaran Guru di MAN 2 Padang Lawas, Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

<sup>13</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Laws, *Wawancara*, Pada Hari Senin Tanggal 22 Juli 2019.

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada perencanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bidang studi Fikih dan pelaksanaan proses pembelajaran yang digunakan guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Strategi

Secara bahasa strategi diartikan sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>14</sup> Sedangkan dalam proses belajar mengajar, strategi diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya, rencana dan cara guru bidang studi Fikih dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1322.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hlm. 147.

siswa di kelas mulai dari mempersiapkan bahan ajar, metode, alat dan media pembelajaran, sehingga tujuan dari proses pembelajaran Fikih dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## 2. Guru Bidang Studi Fikih

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Guru Fikih adalah sosok orang yang professional yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai pokok syariat, moral, spiritual, dan pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam baik secara dalil *naqli* maupun dalil *aqli*.<sup>16</sup>

## 3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan segala hal yang terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka peneliti mempertegas kembali bahwa yang dimaksud dari strategi guru Fikih dalam proses belajar mengajar adalah upaya, perencanaan, dan cara yang dilakukan guru Fikih untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di MAN 2 Padang Lawas.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini terkait dengan:

1. Bagaimana perencanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

<sup>17</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

2. Bagaimana pelaksanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis yaitu temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru Bidang Studi Fikih dalam proses belajar mengajar.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada para guru dan siswa-siswi atau pihak-pihak terkait seperti:
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi guru fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas.
  - c. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam melaksanakan penelitian terkait strategi guru Fikih dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 di IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami isi dari pembahasan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti menjabarkan sistematika pembahasan isi penelitian yang terdiri dari beberapa bab dan dibagi kepada beberapa sub pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang menguraikan penyebab pengangkatan judul penelitian, batasan masalah menguraikan tentang fokus masalah yang diangkat dalam penelitian, batasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah menguraikan tentang masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian berisikan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian, kegunaan penelitian merupakan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian, dan sistematika pembahasan yang menguraikan isi dari pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisikan tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian strategi, guru Fikih, tujuan pembelajarn Fikih, ruang lingkup pembelajaran Fikih, proses belajar mengajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pembahasan tentang lokasi dan waktu penelitian yang menguraikan dimana penelitian dilaksanakan dan sejak kapan penelitian dilakukan, jenis penelitian merupakan metode dan pendekatan

yang digunakan dalam penelitian, sumber data merupakan dari mana data penelitian diperoleh, teknik pengumpulan data berisikan tentang teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian dan analisis data menguraikan tentang teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi kajian tentang temuan umum seputar tempat penelitian, temuan khusus hasil penelitian dan analisa hasil penelitian. Temuan umum meliputi tentang sejarah berdirinya MAN 2 Padang Lawas, letak geografis, visi misi, keadaan pendidik dan pegawai, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana MAN 2 Padang Lawas. Temuan khusus meliputi tentang perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas, pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

Bab V Penutup, meliputi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti merencanakan atau mengarahkan siswa mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Secara harfiah, strategi merupakan suatu seni (*art*) dalam melaksanakan *stratagen* yaitu siasat atau rencana. Dengan kata lain, strategi merupakan rencana yang dilakukan dengan tindakan yang terdiri dari beberapa perangkat langkah untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Secara terminologi, strategi mengandung makna sebagai rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam proses pembelajaran, strategi diidentifikasi sebagai teknik, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses pengajaran.<sup>20</sup> Strategi merupakan segala cara dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi sasaran tertentu dengan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dengan pendekatan yang harmonis.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah An-Nahl/16 ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

<sup>19</sup>Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Volume. 6, Nomor. 2, 2015, hlm. 120.

<sup>20</sup>Ria Elvina Hasibuan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan", (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 11.

<sup>21</sup>Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 50.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (tegas dan baik) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl/16: 125).<sup>22</sup>

## 2. Guru Fikih

### a. Pengertian Guru Fikih

Guru secara bahasa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) dengan mengajar.<sup>23</sup> Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>24</sup>

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan pengamalan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswanya karena untuk menjadi seorang guru itu berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena

<sup>22</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 281.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

<sup>24</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Bani Quraisy, 2006), hlm. 83.

harus melakukan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik siswanya menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.<sup>25</sup> Terkait dengan hal ini dalam surah Fussilat/41 ayat 33-34, Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۝ ٣٤

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (Q.S. Fussilat/41: 33-34).<sup>26</sup>

Guru termasuk pendidik yang membantu orang tua di dalam pelaksanaan pendidikan dalam sekolah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru profesional yang harus menguasai bentuk seluk-

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32.

<sup>26</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 437.

beluk pendidikan dan pengajaran paham bagaimana mendidik dan mengetahui ilmu mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu.<sup>27</sup>

Guru Mata Pelajaran Fikih dipahami sebagai sosok orang yang professional yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai pokok syariat, moral, spiritual dan pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam.<sup>28</sup> Guru Fikih sebagai komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru Fikih dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari peran serta guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.<sup>29</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan merupakan keinginan yang akan dicapai dalam suatu proses pekerjaan atau usaha yang telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Pembelajaran Fikih diharapkan dapat menciptakan manusia yang dapat memahami syariat Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT serta dapat mengaplikasikan syariat Islam dengan baik di kehidupan sehari-harinya kemudian dengan taat menjankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna atau menyeluruh).

---

<sup>27</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

<sup>29</sup>Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar kependidikan* (Padangsidempuan: 2010) hlm. 71.

Hal ini terkait dengan perlunya pembelajaran bagi manusia agar dapat mengetahui hakikat dirinya dan dapat mengabdikan diri kepada tuhanya dengan sebaik-baiknya, karena bahawasanya manusia dilahirkan tanpa memiliki sebutir ilmu pengetahuan sehingga diperlukan pembelajaran khususnya mengenai syariat agamanya. Hal ini sebagaimana termuat secara jelas dalam An-Nahl/16 ayat 78, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl/16: 78).<sup>30</sup>

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran bagi manusia, karena manusia setelah dilahirkan tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun. Hal ini menjadi dasar dalam memberikan pendidikan bagi manusia agar mempunyai pengetahuan. Secara umum, tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru Fiqh dengan siswa di sekolah adalah agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami setiap pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan dengan Allah SWT, manusia, dan lingkungannya yang diatur dalam aspek fiqh ibadah dan aspek fiqh muamalah.

---

<sup>30</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 279.

2) Melaksanakan dan mengamalkan (mengaplikasikan) setiap ketentuan syariat Islam dengan baik dan benar tentang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, menyayangi manusia lainnya dan lingkungannya. Dengan ini, diharapkan dapat mengamalkan dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga tercipta manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, jujur, adil, disiplin, dan mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan manusia lainnya dan lingkungan disekitarnya.<sup>31</sup>

Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran Fikih dapat menciptakan siswa yang dapat menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataannya. Kemudian, tidak mencampur adukan antara yang hak dan batil dalam hukum syara' sehingga tercipta hukum yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Hal inilah yang menjadi dasar dalam proses belajar mengajar guru Fikih agar siswanya mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil karena keduanya sangat berbeda. Pada surah Al-Baqarah/2 ayat 42, Allah SWT berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah/2: 42).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standarisasi Kompetensi Lulusan dan Standarisasi Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab III Bagian (B) Tujuan.

<sup>32</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 26.



Ayat di atas menjelaskan secara jelas bahwa jangan mencampur adukan antara yang hak (benar) dan yang batil (salah) sehingga manusia tidak berada dalam kesalahan dalam berbuat serta agar tidak menyembunyikan yang benar untuk disampaikan kepada orang lain dalam menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Kemudian, hal ini sangatlah penting agar tidak mencampur adukan yang baik dengan yang buruk atau antara yang salah dengan yang benar, dikarenakan untuk menentukan segala hal yang berkaitan dengan keputusan kehidupan Islami didasari pada keputusan syara' untuk mengambil fatwa mukallaf yang didasari pada ketentuan-ketentuan fiqh.<sup>33</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Mata Pelajaran Fiqh di kelas, guru harus menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengannya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut. Adapun ruang lingkup pelajaran yang diajarkan oleh guru Fiqh untuk tingkat Madrasah Aliyah adalah terkait kajian tentang:

- 1) Prinsip-prinsip ibadah syariat dalam Islam, meliputi pada hukum Islam dan perundang-undangan tentang Zakat, Haji, Kurban, dan Akikah serta hikmah dan tata cara pengelolaannya.
- 2) Ketentuan hukum Islam terkait kepengurusan Jenazah.
- 3) Ketentuan hukum Islam terkait kepemilikan.
- 4) Ketentuan hukum Islam terkait konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.
- 5) Ketentuan hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
- 6) Ketentuan hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya.

---

<sup>33</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Menefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 75-76.

- 7) Ketantuan hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya.
- 8) Ketentuan hukum Islam tentan riba, bank dan asuransi.
- 9) Ketentuan hukum Islam tentang *jinaayah*, *huduud* dan hikmahnya.
- 10) Ketentuan hukum Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
- 11) Ketentuan hukum Islam tentang keluarga dan harta warisan.
- 12) Ketentuan hukum Islam tentang *siyaasyah syar'iyah*.
- 13) Kajian tentang sumber hukum Islam dan hukum taklifi.
- 14) Kajian tentang dasar-dasar *istinbaath* dalam fiqh Islam, dan
- 15) Kajian tentang kaidah-kaidah *ushul fiqh* dan penerapannya.<sup>34</sup>

### 3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa di dalam kelas untuk menacapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada siswa, dan guru menjadi pembimbing sekaligus sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dasar dalam penggantian istilah pengajaran menjdi pembelajaran dikarenakan prosesnya dipusatkan pada pemahaman siswa bukan pada penyamapian yang disampaikan guru dalam materi ajar (*student centered learning*).<sup>36</sup>

Proses belajar mengajar diartikan sebagai sebuah usaha dalam mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang yang diatur dengan sedemikian rupa agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui belajar mengajar antara guru dan siswa akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi

---

<sup>34</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standarisasi Kompetensi Lulusan dan Standarisasi Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab III Bagian (C) Ruang Lingkup.

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 126.

<sup>36</sup>Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makasar: Aksara Timur, 2015), hlm. 19-20.

dan pengalaman belajar.<sup>37</sup> Dalam proses belajar mengajar ada dua subjek yang terikat satu sama lain, yaitu guru dan siswa yang sama-sama berperan aktif. Keterliban guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pengarah dan pembimbing. Sedangkan siswa ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat secara aktif untuk memperoleh perubahan diri sesuai dengan harapan dan tujuan proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar hendaknya dilaksanakan oleh guru yang profesional dibidangnya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Kemudian, jika proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang yang kurang cakap dalam pelaksanaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal bahkan akan mengalami kegagalan.<sup>39</sup> Hal ini sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra'/17 ayat 36 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (QS. Al-Isra'/17: 36).<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 85.

<sup>38</sup>Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan...,* hlm. 21.

<sup>39</sup>Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan...,* hlm. 25.

<sup>40</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...,* hlm. 281.

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya suatu pekerjaan dikerjakan serta dilaksanakan oleh seseorang yang profesional atau orang yang cakap di bidangnya dan memahami serta mengetahui tentang bidang yang dikerjakannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal serta efektif dan atau setidaknya sesuai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **4. Strategi Guru Fikih dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien, guru harus mempunyai strategi yang mendukungnya agar capaian pembelajaran sesuai dengan harapan. Kemudian, guru dituntut agar mampu dalam menentukan strategi yang digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar serta guru juga dituntut mampu secara benar dan baik dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut.<sup>41</sup> Dalam pemilihan strategi belajar mengajar dan menggunakannya, guru Fikih seharusnya mampu dalam mempertimbangkan strategi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan belajar serta kondisi siswa yang dihadapi.

Terkait dengan bentuk strategi guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, diantaranya adalah:

##### **a. Strategi Ekspositori**

Strategi Ekspositori merupakan strategi dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa mampu

---

<sup>41</sup>Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan...,* hlm. 48.

memahami materi pelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaan strategi ini guru dituntut untuk menutarakan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada siswa.<sup>42</sup>

Karakteristik strategi ini adalah *Pertama*, dilakukan dengan cara penyampaian materi pelajaran secara verbal yaitu bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam penerapan strategi ini. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan dengan strategi ini adalah materi yang sudah jadi, maksudnya tidak menuntut siswa untuk melakukan proses berpikir yang lebih dalam lagi. *Ketiga*, tujuan utama proses belajar mengajar dengan strategi ini adalah penguasaan materi ajar itu sendiri, dimana siswa dituntut untuk memahami dengan benar setelah proses belajar mengajar selesai disampaikan oleh guru.<sup>43</sup>

#### b. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar mengajar yang tersusun secara berkelompok dengan terstruktur, yaitu yang tersusun dari lima unsur diantaranya adalah saling mempengaruhi secara positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian dalam bekerja sama dan proses kelompok. Dalam kegiatan penerapan strategi kooperatif, siswa diarahkan untuk mampu dalam bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individual.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 91.

<sup>43</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2011), hlm. 141.

<sup>44</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 232.

Karakteristik umum dari strategi pembelajaran berbentuk kooperatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama secara berkelompok untuk menguasai materi ajar.
- 2) Anggota kelompok belajar diatur sedemikian rupa mulai dari siswa yang memiliki kemampuan akademis rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok terdiri dari beberapa suku, budaya dan jenis kelamin.
- 4) Sistem penghargaan yang diberikan diorientasikan kepada kelompok daripada secara individual.<sup>45</sup>

c. Strategi Inquiry

Strategi inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanya.

Karakteristik dari strategi ini, diantaranya adalah:

- 1) Menekankan kepada aktivitas belajar siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan solusi suatu masalah.
- 2) Bahan pelajaran yang akan diajarkan bukan berbentuk materi atau konsep ajar yang sudah jadi, akan tetapi suatu kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah.

---

<sup>45</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 233.

- 4) Menerapkannya kepada siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi serta mampu berpikir secara kritis, karena strategi ini akan kurang maksimal dilaksanakan pada siswa yang kurang akan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.
- 5) Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru dengan baik.
- 6) Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>46</sup>

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Karakteristik dari strategi ada tiga, yaitu *Pertama*, dalam pelaksanaan strategi ini siswa tidak hanya sekedar sebagai pendengar, pencatat, dan menghafal namun siswa dituntut untuk berpikir, berkomunikasi, mencari data dan mengolahnya serta mengambil kesimpulan. *Kedua*, aktivitas dalam pembelajaran ini difokuskan untuk menyelesaikan suatu masalah. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan cara proses berpikir ilmiah.<sup>47</sup>

## 5. Komponen dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru tidak hanya terbatas pada pengajar, tapi juga berperan dalam membimbing, mengembangkan potensi siswa dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan

---

<sup>46</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 234.

<sup>47</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 95.

yang diharapkan dari proses pembelajaran. Didalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, metode dan media/alat pembelajaran, evaluasi, siswa dan guru.<sup>48</sup>

a. Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru menjadi pelaku utama dalam setiap perencanaan, pengarahan, pelaksana proses belajar mengajar dengan berupaya secara maksimal dengan mengarahkan sumber daya yang dimiliki dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Kemudian, siswa menjadi pelaku aktif dalam menerima pembelajaran dari guru, sehingga siswa juga berpotensi sebagai pusat aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>49</sup> Sehingga dipahami bahwa guru dan siswa memiliki peran yang sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan komponen penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Tujuan ini menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan terarah dengan baik.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", *Modul 1*, (<http://file.upi.edu>, diakses pada 12 Januari 2020 pukul 20.01 WIB).

<sup>49</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Fitrah; Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume. 3, Nomor. 2, 2017, hlm. 341.

<sup>50</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran...", hlm. 342.



### c. Materi Pembelajaran

Materi dalam proses belajar mengajar di sekolah menjadi substansi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan adanya materi pembelajaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dikarenakan tanpa adanya materi ajar pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlaksana.<sup>51</sup> Unsur terpenting setelah adanya guru dan siswa dalam pembelajaran adalah materi ajar yang digunakan sebagai bahan ajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### d. Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya metode ajar sebagai alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian, metode pembelajaran oleh guru digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses belajar mengajar.<sup>52</sup> Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ketika proses belajar mengajar, metode yang digunakan sangat bermacam diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstran, eksperimen, *problem solving*, dan latihan.<sup>53</sup>

### e. Media/Alat Pembelajaran

Media dan alat dalam pembelajaran berfungsi untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan

---

<sup>51</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran...", hlm. 343.

<sup>52</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

<sup>53</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran...", hlm. 346.

tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Media dan alat pembelajaran ini terdiri dari orang, makhluk hidup lainnya, benda-benda dan segala hal yang dapat digunakan guru sebagai perantara dalam menyajikan materi/bahan pelajaran.<sup>54</sup>

f. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi komponen penentu dan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, evaluasi ini merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk melihat keberhasilan belajar siswa yang kemudian juga menjadi umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar kedepannya. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur kekurangan dalam belajar.<sup>55</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan kajian kepustakaan, maka berikut ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Maria Ulfah berjudul: “Strategi Pembelajaran Fikih di MTs Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Objek penelitiannya adalah guru Fikih yang berada di MTs Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru Fikih di MTs Al-Amin adalah strategi ekspository, inquiry, strategi pemecahan masalah dan strategi

---

<sup>54</sup>Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran...”, hlm. 349.

<sup>55</sup>Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran...”, hlm. 350.

pembelajaran aktif/interaktif serta strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut, guru Fikih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas, media/alat pembelajaran dan berubah-ubahnya keadaan siswa. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru berusaha melengkapi fasilitas, media/alat pembelajaran serta pemilihan strategi atau metode ajar yang cocok dengan keadaan siswa.<sup>56</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait dengan fokus penelitian yaitu menfokuskan pada bentuk strategi yang digunakan guru Fikih, kendala yang dilami dalam menerapkan strategi pembelajaran, dan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala tersebut, kemudian tempat penelitiannya dilaksanakan di MTs Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas. Sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih.

2. Skripsi Siti Marlina Nasution dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitiannya di fokuskan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan hambatannya. Objek penelitiannya adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Strategi

---

<sup>56</sup>Maria Ulfah, “Strategi Pembelajaran Fikih di MTs Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 52-65.

Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola adalah dengan menggabungkan beberapa metode ajar dalam satu materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (inovasi pembelajaran PAI dari kontekstualisme hingga konstruktivisme) berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.<sup>57</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan pembahasan penelitian yang di bahas yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait dengan sama-sama membahas tentang strategi belajar mengajar guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Skripsi Ramda Nur Adelima Daulay dengan judul: “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan objek yang dijadikan sebagai sumber utama penelitiannya adalah guru Akidah Akhlak yang berada di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan 1) Strategi pembelajaran konvensional,

---

<sup>57</sup>Siti Marlina Nasution, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2011), hlm. 54.

yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, 2) strategi pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, 3) strategi pembelajaran alternatif yaitu *ekspository*, *contextual teaching and learning*.<sup>58</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait pada fokus pembahasan penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru Fiqih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait pada pembahasan strategi pembelajaran yang dibahas pada penelitian.

4. Jurnal Nurus Sifa berjudul “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”. Objek penelitiannya adalah guru bidang studi Fiqih dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Gambut terlaksana dengan baik. Bentuk strategi yang dilaksanakan guru Fiqih meliputi: *Pertama*, perencanaan strategi pembelajaran yaitu dengan membuat silabus, program tahunan, program semester dan RPP serta menyediakan fasilitas yang mendukung seperti pegangan pembelajaran dan media/alat yang mendukung proses belajar mengajar pembelajaran Fiqih.

---

<sup>58</sup>Ramda Nur Adelima Daulay, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 67.

*Kedua*, pelaksanaan strategi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan ketentuan proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran Fikih di MTs N 2 Gambut diantaranya adalah guru, siswa, materi ajar, media/alat belajar mengajar dan waktu proses belajar mengajar yang kurang mendukung.<sup>59</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait pada fokus masalah yang diangkat dalam penelitian, dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran guru Fikih. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas strategi guru bidang studi Fikih dalam proses pembelajaran walaupun dilaksanakan dalam lembaga pendidikan yang berbeda.

---

<sup>59</sup>Nurus Sifa, "Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume. 7, Nomor. 2, 2017, hlm. 72-76.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas, yang terletak di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2020 sampai dengan bulan September 2021 sebagaimana telah terlampir pada *Lampiran I Time Schedule Penelitian*.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>60</sup> Selain itu, metode deskriptif juga diartikan sebagai penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interview (wawancara), penyebaran angket, melakukan obsevasi atau dengan teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan bergerak, analisis komperatif atau operasional.<sup>61</sup>

Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang strategi pembelajara yang digunakan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar, yaitu mulai dari perencanaan dan pelaksanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raemaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

<sup>61</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: CV. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan utama penelitian di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipan. Berkaitan dengan hal ini, wawancara mendalam dilakukan kepada guru bidang studi Fikih MAN 2 Padang Lawas, yaitu sebanyak 2 orang.

**Tabel. 3.1.**  
**Guru Bidang Studi Fikih MAN 2 Padang Lawas**

No.	Nama Guru	Kelas
1.	Muhammad Ali Harahap	XI, XII
2.	Hasnawati Hasibuan	X, XI

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh di lapangan dari informan pendukung untuk mendukung data primer baik itu diperoleh dari Kepala Madrasah dan Guru bidang studi lain di MAN 2 Padang Lawas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait masalah dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan:



## 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung yang dilaksanakan secara sistematis.<sup>62</sup> Jika dilihat dari jenisnya, teknik wawancara dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan guna menjadi teknik pengumpulan data penelitian dengan menyusun beberapa pertanyaan sebagai petunjuk pelaksanaan interview.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas yang dilakukan peneliti tanpa harus membuat pedoman wawancara secara tersusun dengan sistematis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>63</sup>

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan tentang perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran Guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas. Dengan demikian, peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fikih yang mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 55.

<sup>63</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Pengumpulan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 194.

- a. Melakukan persiapan wawancara baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara sebagai pedoman peneliti selama melakukan wawancara dengan informan.
- c. Terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai informan penelitian.
- d. Mencatat hasil wawancara yang kemudian dilakukan pencatatan ulang di rumah.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dan dari gejala-gejala atau berbagai fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) yang terjadi dilapangan dengan pencatatan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan yaitu dimana observer dengan terjun langsung ke lapangan (Madrasah), kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan kegiatan observasi seperti pedoman pelaksanaan observasi dan lainnya untuk memudahkan kegiatan observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.

---

<sup>64</sup>Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Tsa Bitu, 2008), hlm. 160.

- c. Penyesuaian terhadap lingkungan madrasah.
- d. Melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan madrasah.
- e. Melakukan pencatatan terhadap pengamatan yang dilakukan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sebab penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data primer penelitian yaitu guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas dan dengan sumber data sekunder yaitu Kepala Madrasah, Guru bidang studi lain dan Siswa, kemudian peneliti melaksanakan observasi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

##### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>65</sup> Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru Fiqih MAN 2 Padang Lawas tentang perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru Mata Pelajaran Fiqih dalam proses belajar mengajar di

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 105.

dalam kelas, yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, mengecek derajat suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.<sup>66</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh peneliti, kemudian analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

### 1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian dicatat. Maka peneliti membuat klarifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.

### 2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian

---

<sup>66</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 17.

data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>67</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti mereduksi data, yakni memeriksa kembali kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan dengan kebutuhan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>68</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang

---

<sup>67</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 144.

<sup>68</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>69</sup> Jadi sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>69</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 67.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Padang Lawas**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas yang sebelumnya bernama MAN Barumun Tengah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumun Tengah yang didirikan oleh para Tokoh Pendidikan Kecamatan Barumun Tengah pada awal tahun 1986, hingga pada tanggal 25 November 1996 Madrasah ini dinegerikan. Di awal Madrasah ini dinegerikan dipimpin oleh Drs. H. Syafi'i Hasibuan hingga tahun 1998, saat itu berlokasi di Jl. H. Ismail Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah yang berjarak sekitar 3 Km dari lokasi saat ini.<sup>70</sup>

Seiring dengan semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN 2 Padang Lawas, lokasi yang semula sudah tidak memungkinkan lagi untuk perluasan kawasan bangunan. Sehingga di akhir tahun 1999, Drs. H. Ali Masran Daulay, M. Pd selaku Kepala Madrasah saat itu bersama dengan beberapa Tokoh Pendidikan dan Tokoh Masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya lokasi madrasah yang semula berada di Desa Unterudang dipindahkan ke Desa Binanga. Pada tahun 2003, Drs. H. Ali Masran Daulay, M. Pd dimutasikan dan digantikan oleh Drs. H. M. Basyri Nasution, wajah MAN 2 Padang Lawas berangsur-angsur berubah

---

<sup>70</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.

dan kelengkapan sarana dan prasarana mulai memadai. MAN 2 Padang Lawas merupakan satu satunya lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Barumon Tengah, hal ini disebabkan adanya pemekaran kecamatan yang semula hanya Barumon Tengah, namun kini telah terbagi menjadi 4 kecamatan.<sup>71</sup>

Sejak MAN 2 Padang Lawas masih berstatus Madrasah Swasta hingga Madrasah Negeri telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.1.**  
**Periodeisasi Kepemimpinan**  
**MAN 2 Padang Lawas Sejak Tahun 1986 s/d 2021**

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Bonjol Nasution, BA	1986–1996
2	Drs. H. Syafi’I Hasibuan	1996–1998
3	Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Pd	1998–2003
4	Drs. H.M. Basyri Nst	2003–2006
5	Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd	2006–2012
6	Drs. Isron Pasaribu, MA	2012–2015
7	Mahrhan Alfian Siregar, S.Ag, M.Si	2015–2017
8	Drs. Dahlan Daulay	2017–2019
9	Juhan Siregar, M. Pd	2019-Sekarang

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

## 2. Profil MAN 2 Padang Lawas<sup>72</sup>

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas
NPSN	: 10263567
NSM	: 131112190003
Kepala Madrasah	: Juhan Siregar, M.Pd
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MAN
SK Pendirian	: 515A

<sup>71</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.

<sup>72</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.



Tanggal SK Pendirian	: 25 September 1996
SK Izin Operasional	: Mb.9/PP.005/0602/1996
Tanggal SK Izin Operasional	: 03 Juni 1996
Kurikulum	: K-13
Luas Tanah Milik	: 1148 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bukan Milik	: 19658 m <sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis MAN 2 Padang Lawas

MAN 2 Padang Lawas terletak di Jalan Besar Binanga-Gunungtua, No. 96 Binanga, Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 20.028 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 2 Padang Lawas, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis, MAN 2 Padang Lawas memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman Penduduk Desa Binanga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Kelapa Sawit warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Polsek Barumon Tengah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Besar Binanga-Gunungtua.<sup>73</sup>

### 4. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas

- a. Visi MAN 2 Padang Lawas

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan masa mendatang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki madrasah

---

<sup>73</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.

dan harapan masyarakat yang dilayani madrasah. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dirumuskan untuk memenuhi harapan berbagai pihak terkait, mulai pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat dari madrasah.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dirumuskan secara bersama oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari madrasah. Rumusan visi yang dihasilkan adalah “Terwujudnya Manusia yang Berkualitas, Beriman dan Berakhlak Mulia, Berilmu, Terampil, Memiliki Daya Saing serta Mengaktualisasikan Diri dalam Kehidupan Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara”.<sup>74</sup>

#### b. Misi MAN 2 Padang Lawas

Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan adalah:

- 1) Menciptakan pendidikan Islami dan berkualitas sesuai tuntutan zaman.
- 2) Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat yang mengarah kepada peningkatan pengamalan ajaran Islam.
- 3) Menyiapkan anak didik yang berkompetensi melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.

<sup>75</sup>Profil MAN 2 Padang Lawas Tahun 2020.

## 5. Keadaan Guru dan Staff Pegawai MAN 2 Padang Lawas

Suatu lembaga pendidikan yang seyogyanya dilengkapi dengan struktural sesuai dengan kemampuan tersendiri. Guru dan pegawai lainnya merupakan dua faktor yang saling mendukung antara satu sama lain dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan pegawai lainnya proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, peneliti akan menguraikan keadaan guru dan pegawai lainnya di MAN 2 Padang Lawas.

Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini mengenai jumlah guru dan staff pegawai yang berada di MAN 2 Padang Lawas sebagai berikut:

**Tabel. 4.2.**  
**Keadaan Guru dan Staff Pegawai**  
**MAN 2 Padang Lawas Priode Tahun 2019 s/d 2021**

No	Nama Lengkap	LK/PR	Jabatan
1	Juhan Siregar, M.Pd	LK	KEPALA
2	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	LK	WKM KURIKULUM
3	Sahat Parulian, S.Pd.I	LK	WKM HUMAS
4	Dra. Maznun Harahap	PR	WKM SAR/ PRASAR
5	Marwan efendi lubis, M.Pd	LK	WKM KESISWAAN
6	Drs. Muhammad Ali Harahap	LK	GURU
7	Drs. Ison Pasaribu, M.A	LK	GURU
8	Hasnawati Hasibuan, S.Ag	PR	GURU
9	Nurlaila Harahap, S.Pd	PR	GURU
10	Sofyan Gultom, S.Pd. M.Si	LK	GURU
11	Nursyamsiah Harahap, S.Pd	PR	GURU
12	Elvi Diana Nasution, S.Pd	PR	GURU
13	Andam Dewi Harahap, S.Pd	PR	GURU
14	Lindawati Nasution, S.Ag	PR	GURU
15	Rosmaulina Siregar, S.Pd	PR	GURU
16	Mardiahayati Nasution, S.Pd	PR	GURU
17	Nurhamidah Siregar, S.Pd	PR	GURU
18	Drs. Bukti Harahap	LK	GURU

19	Irmawati Harahap, S.Pd	PR	GURU
20	Masriati Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
21	Millatul Fitriyah, S.Pd	PR	GURU
22	Amin Syahputra, S.Pd	LK	GURU
23	Muhammad Kholik, S.Pd	LK	GURU
24	Boi Ratua Hutagalung, S.Pd	LK	GURU
25	Rosmidin Harahap, S.Pd	LK	GURU
26	Safitri, S.Pd	PR	GURU
27	Beni Afriadi S.Pd	LK	GURU
28	Dimas Anugrah Satya S.Pd	LK	GURU
29	Wulan Santriasih, S.Pd	PR	GURU
30	Rukiah Khairani, S.Pd	PR	GURU
31	Bonjol Nasution, BA	LK	GURU
32	Sarnang, S.Pd	LK	GURU
33	Fakiuddin Harahap, S.Pd	LK	GURU
34	Mahmuddin, S.Pd	LK	GURU
35	Masriani Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
36	Farida Hafsah Pohan, S.Pd	PR	GURU
37	Rosmala Dewi Hsb, S.Pd	PR	GURU
38	Tuir mauliani, S.Pd	PR	GURU
39	Hotnida Sari Daulay, S.Pd	PR	GURU
40	Apriani Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
41	Fitra Mira Uni Nasution, S.Pd	PR	GURU
42	Sontang Ibrahim, S.Pd	LK	GURU
43	Fitriana Pane, S.Pd	PR	GURU
44	Rapita Hannum Hsb, S.Pd	PR	GURU
45	Abdul Ajis Harahap, S.Pd	LK	GURU
46	Khairul Anwar Lubis, S.Pd	LK	GURU
47	Yulia Hannum Siregar, S.Pd	PR	GURU
48	Paringgonan	LK	KAUR TU
49	Burhanuddin Daulay, S.Pd	LK	STAF TU
50	Maidherhana	PR	BENDAHARA
51	Sarwedi B. Harahap, S.Pd	LK	STAF TU
52	Zulkarnain Siregar	LK	STAF TU
53	Abdul Holid Tambunan, S.Pd	LK	STAF TU
54	Afriani Wahyuni, S.Pd	PR	STAF TU
55	Sahrijal Harahap	LK	SECURITY

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

## 6. Keadaan Siswa MAN 2 Padang Lawas

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan sasaran pendidikan

yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa di MAN 2 Padang Lawas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.3.**  
**Keadaan Siswa MAN 2 Padang Lawas**  
**Tahun 2021**

No.	Kelas	Jumlah
1	X-MIA 1	29 Orang
	X-MIA 2	29 Orang
	X-IIS 1	30 Orang
	X-IIS 2	32 Orang
	X-IIS 3	30 Orang
2	XI-MIA 1	31 Orang
	XI- MIA 2	30 Orang
	XI-MIA 3	30 Orang
	XI-IIS 1	30 Orang
	XI-IIS 2	30 Orang
	XI-IIS 3	32 Orang
3	XII-MIA1	30 Orang
	XII-MIA 2	30 Orang
	XII-MIA 3	32 Orang
	XII-IIS 1	29 Orang
	XII-IIS 2	30 Orang
	XII-IIS 3	30 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>514</b>

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas-

fasilitas yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan formal, kepala sekolah atau pemimpin pada lembaga tersebut harus memperhatikannya. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Padang Lawas, sesuai dengan data yang diperoleh dari lembaga pendidikan terkait adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.4.**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**MAN 2 Padang Lawas Tahun 2021**

No	Sarana Prasaran	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	15 Ruangan
4	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang Komputer	1 Ruangan
6	Ruang Praktek Fisika	1 Ruangan
7	Ruang praktek Biologi	1 Ruangan
8	Ruang Praktek Kimia	1 Ruangan
9	Sarana Olah Raga	1 Ruangan
10	Ruang Guru	1 Ruangan
11	Ruangan Ibadah/ Mushallah	1 Ruangan
12	Ruangan Mandi/ WC Guru	2 Ruangan
13	Ruang Mandi/ WC Siswa	2 Ruangan
14	Ruang UKS	1 Ruangan
15	Kantin	2 Kantin

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

## **B. Temuan Khusus**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai macam bentuk pendidikan yang dilalui oleh setiap manusia meliputi pendidikan formal, non formal dan informal. Semua jenis pendidikan ini sama-sama memiliki kepentingan tersendiri yang diperoleh manusia dalam menjalani kehidupan yang nyata ini. Secara umum, lembaga pendidikan meliputi pendidikan yang berbasis umum dan ada juga yang berbasis agama. Salah satu lembaga pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas adalah Madrasah Aliyah. Lembaga pendidikan berbasis agama seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi salah satu solusi yang dijadikan oleh orangtua guna untuk mengantisipasi berbagai macam kenakalan anak mereka.

Dalam melaksanakan pendidikan yang baik dan maksimal diperlukan beberapa langkah yang perlu dilakukan guru agar tujuan dari pendidikan tercapai dengan baik dan sesuai dengan keinginan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan pendidikan adalah menerapkan strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh seorang guru untuk menerapkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas adalah strategi ekspositori, yaitu guru menyampaikan materi ajar secara verbal kepada siswanya dan menuntut agar siswa memahami materi ajar sesuai dengan isi materi ajar dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas.<sup>76</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas yang mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Guru menjelaskan di depan kelas kemudian siswa menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi ajar pada setiap tahapan pembelajaran yang diberlakukan sesuai dengan ketentuan buku pedoman ajar guru.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni tentang bagaimana perencanaan guru Fikih dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas. Maka, terkait dengan hal tersebut dapat dipahami dalam pembahasan yang telah diklasifikasikan sebagai berikut.

### **3. Perencanaan Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar

---

<sup>76</sup>*Observasi*, Persiapan Guru Mata Pelajaran dan Kepala Madrasah Tentang Penetapan Perangkat Pembelajaran di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Senin 02 Agustus 2020.

<sup>77</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Senin 02 Agustus 2020.



dalam rangka mencapai tujuan, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran. Kemudian, guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa, sehingga guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki karisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik, maka diperlukan persiapan yang matang seperti membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses belajar di sekolah oleh guru. Perencanaan ini menjadi langkah awal bagi guru Fikih untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan langkah persiapan ini diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, baik, efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan pula bahwa tujuan pembelajaran akan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain, perencanaan tertulis diperlukan juga persiapan guru Fikih dalam mempersiapkan metode ajar yang tepat pada saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa di kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk perencanaan guru Fikih dalam mempersiapkan strategi pembelajaran di MAN 2 Padang Lawas berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dipahami bahwasanya sebelum memulai pembelajaran di MAN 2 Padang Lawas guru diwajibkan untuk membuat persiapan atau merencanakan proses belajar mengajar. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan guru Fikih dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas,

yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran, menetapkan metode ajar, mempersiapkan media/alat pembelajaran dan pengembangan sumber belajar dan materi ajar yang tepat pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

a. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran ini terkait dengan silabus, program tahunan (Prota), program semester (Prosem) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sebagaimana pernyataan salah satu guru MAN 2 Padang Lawas yang mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik di MAN 2 Padang Lawas sebelum melaksanakan proses pembelajaran diharuskan untuk mempersiapkan komponen pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat yang digunakan dalam pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini memang sudah lumrah harus dilakukan oleh setiap guru di setiap sekolah namun persiapan ini memang begitu penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.<sup>78</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa guru mata pelajaran di MAN 2 Padang Lawas harus mempersiapkan langkah-langkah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dengan merencanakan strategi dalam proses belajar mengajar. Tahapan ini meliputi; pembuatan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Maznun Harahap, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 03 Agustus 2020.

<sup>79</sup>*Observasi*, Persiapan Guru Mata Pelajaran dan Kepala Madrasah Tentang Penetapan Perangkat Pembelajaran di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari 04 Agustus 2020.

Terkait dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah guru Mata Pelajaran Fiqih yang mengajar di MAN 2 Padang Lawas yaitu Ibu Hasnawati Hasibuan yang mengatakan bahwasanya:

Setiap tahun selalu dibuat rapat umum dengan Kepala Madrasah dan guru-guru lainnya untuk membahas rencana penetapan perangkat pembeajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, tujuan dan target yang harus dicapai. Dalam perencanaan ini, setiap guru dituntut untuk mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem dan RPP.<sup>80</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa sebelum mengadakan pembelajaran guru Fiqih diharuskan mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses perencanaan ini mutlak harus dipersiapkan atau direncanakan walaupun pada akhirnya semua perencanaan tersebut tidak terlaksana sebagaimana perencanaan awal, dikarenakan keadaan dan kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan berbeda dari rencana awal yang telah dipersiapkan.<sup>81</sup> Bapak Mara Tinggi Siregar selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran menjadi kewajiban mutlak yang harus dipersiapkan guru pengajar sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Setiap tahunnya selalu dilakukan rapat antara guru secara bersama membahas hal ini agar tujuan pembelajaran yang dicapai tepat sasaran. Kemudian, dalam perencanaan ini yang harus dipersiapkan guru adalah mencantumkan kompetensi dasar yang harus dimiliki, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, metode ajar yang akan

---

<sup>80</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 03 Agustus 2020.

<sup>81</sup>*Observasi*, Kegiatan Belajar Mengajar Guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 04 Agustus 2020.

dilaksanakan, media/alat pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan proses pembelajaran mulai pembukaan dan penutupan proses belajar mengajar, sumber pembelajaran, dan penilaian setelah proses pembelajaran.<sup>82</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran guru harus mampu dalam merencanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran mulai dari tujuan materi ajar yang akan dicapai, metode pelajaran yang akan digunakan, media/alat pembelajaran yang akan dipakai, dan penilaian yang digunakan guru. Hal ini menjadi hal yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru Fikih untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Penetapan tujuan pembelajaran

Dalam perencanaan ini, hal-hal pokok yang dipersiapkan guru Fikih terkait dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan hal tersebut, pencapaian pembelajaran diharapkan tercapai secara maksimal. Hal ini sebagaimana Bapak Muhammad Ali Harahap sebagai guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, namun tetap disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Tujuan ini akan menjadi acuan bagi kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang dijabarkan melalui RPP dan diterapkan di dalam proses belajar mengajar.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Mara Tinggi Siregar, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Rabu 05 Agustus 2020.

<sup>83</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Rabu Tanggal 05 Agustus 2020.

Kemudian, didukung oleh pernyataan Ibu Hasnawati Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran menjadi ukuran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru, baik itu guru Fikih maupun guru mata pelajaran lainnya. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar akan menjadikan guru berfokus pada pencapaian itu. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka proses belajar dapat dikatakan berhasil.<sup>84</sup>

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru Fikih menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan yang dijabarkan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini komponen yang harus disiapkan oleh guru Fikih secara matang, yaitu terkait dengan strategi atau metode ajar yang akan digunakan dan media/alat ajar yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menjadi fokus guru Fikih dalam merencanakannya dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik, efektif dan maksimal.<sup>85</sup>

c. Mempersiapkan metode dan media/alat pembelajaran

Terkait dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih MAN 2 Padang Lawas yaitu Bapak Muhammad Ali Harahap yang mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fkih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 04 Agustus 2020.

<sup>85</sup>Mara Tinggi Siregar, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Rabu 05 Agustus 2020.

Metode ajar dan media/alat dalam pelaksanaan pembelajaran direncanakan sebelumnya. Adapun metode ajar yang direncanakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai begitu juga dengan media/alat dipersiapkan dengan seadanya saja sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.<sup>86</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, dipahami bahwasanya bentuk perencanaan yang dilakukan guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah dengan mempersiapkan metode dan media/alat ajar yang akan digunakan oleh guru Fikih dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian, penetapan metode dan media/alat ajar yang akan digunakan tergantung pada tujuan yang dibutuhkan dalam pencapaian materi ajar dan tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi tolak ukur guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tercapai tujuan yang diinginkan dari proses belajar mengajar, namun tetap mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru Fikih yang lain yaitu Ibu Hasnawati Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Persiapan memang perlu tapi acuan juga sangat perlu diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Persiapan ini mencakup pada metode ajar yang akan digunakan, hal ini sangat penting bagi saya karena tanpa metode proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Sehingga seringkali saya menyiapkan beberapa metode dan media/alat ajar kemudian menggabungkannya dalam satu materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Rabu 05 Agustus 2020.

<sup>87</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fkih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 04 Agustus 2020.

Dari keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru menyesuaikannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal ini menjadi ukuran bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, baik itu terkait dalam mempersiapkan metode, media/alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

d. Pengembangan bahan dan materi ajar

Pengembangan bahan dan materi ajar yang dimaksudkan adalah memasukkan beberapa kajian yang terkait dengan materi ajar yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa agar materi ajar dan bahan ajar tidak monoton pada buku pelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Ali Harahap Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas yang mengatakan bahwa:

Dalam tahapan perencanaan ini, saya berusaha mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar selesai. Terkadang apabila diperlukan, materi ajar dikembangkan sedemikian rupa namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Pelaksanaan ini tentunya harus mempersiapkan beberapa metode ajar yang bervariasi sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai dengan baik.<sup>88</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, dipahami bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Fikih berusaha dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai,

---

<sup>88</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Senin Tanggal 10 Agustus 2020.

mengembangkan materi ajar apabila diperlukan namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Kemudian, menyiapkan beberapa metode ajar yang bervariasi agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru juga harus mampu dalam mempersiapkan beberapa komponen pembelajaran yang tidak tertulis secara terstruktur dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih MAN 2 Padang Lawas yang mengatakan bahwa:

Untuk persiapan yang saya lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah mempersiapkan media/alat pembelajaran seperti buku pelajaran pendukung, poster, dan lain sebagainya. Kemudian, mempersiapkan beberapa motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran namun disesuaikan dengan materi ajar seperti kisah-kisah dan kata-kata motivasi. Hal ini sangat diperlukan apalagi untuk mengundang minat belajar siswa agar lebih aktif dan sebagainya. Namun, yang paling sering saya lakukan adalah memberikan motivasi dan mempertanyakan untuk apa mereka datang ke sekolah apakah untuk belajar atau hanya untuk sekedar bermain dan mencari teman dan lain sebagainya agar mereka sadar tujuan mereka untuk belajar ke sekolah.<sup>89</sup>

Dalam perencanaan yang dilakukan guru Fikih dalam menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Namun, seringkali perencanaan ini tidak sesuai dengan pelaksanaannya apalagi keadaan dan kondisi belajar siswa berubah-ubah maka diperlukan persiapan matang agar hal tersebut dapat diminimalisir agar minat belajar

---

<sup>89</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 10 Agustus 2020.



siswa tetap dapat dipertahankan, semisal dengan menyiapkan beberapa metode ajar yang digabungkan dalam penjelasan satu materi ajar agar siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>90</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari proses belajar mengajar tergantung pada pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar, jika pelaksanaan tersebut dapat dijalankan dengan baik maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula sebagaimana tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya bentuk persiapan atau perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan metode dan media/alat ajar serta pengembangan bahan dan materi ajar.

#### **4. Pelaksanaan Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru Fikih sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar harus melakukan sedemikian rupa rekayasa pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Dalam tindakan ini, guru Fikih menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan dalam melaksanakannya. Kemudian, guru Fikih terus berupaya untuk melakukan yang terbaik demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Setelah dilakukannya tahapan perencanaan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kemudian dilakukan tahapan lanjutan yaitu melaksanakan

---

<sup>90</sup>*Observasi*, Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa 04 Agustus 2020.

perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan ini menjadi tahapan penentu terkait rencana yang telah dibuat, berhasil atau tidak tergantung pada tahap pelaksanaan ini.

Terkait dengan masalah ini, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara tatap muka pada guru Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Padang Lawas. Tahap pelaksanaan ini diusahakan guru agar pengalaman dalam proses belajar mengajar terpusat pada pengembangan diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri dengan sebaik-baiknya.<sup>91</sup> Dalam pelaksanaan guru Fiqih dalam proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan yang telah lazim dilaksanakan guru sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan pra proses belajar mengajar, kegiatan awal proses belajar mengajar, kegiatan inti proses belajar mengajar dan kegiatan akhir proses belajar mengajar.<sup>92</sup> Terkait dengan hal ini, peneliti telah mengklasifikasikannya dalam pembahasan berikut di bawah ini.

a. Kegiatan pra proses belajar mengajar

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqih MAN 2 Padang Lawas terkait dengan tahapan pelaksanaan strategi dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu pra proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mengisi berbagai kegiatan seperti mengucapkan salam dan

---

<sup>91</sup>Juhan Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Senin Tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>92</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

kegiatan pengabsenan siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Hasnawati Hasibuan mengatakan bahwa:

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, saya buka dengan mengucapkan salam kemudian saya lanjutkan dengan pengabsenan siswa. Dengan begitu saya berharap siswa dapat mengaplikasikan hal tersebut dalam setiap kehidupan sehari-hari yaitu membiasakan pengucapan salam terhadap orang yang baru ditemui.<sup>93</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Harahap terkait dengan kegiatan sebelum memulai proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar kebiasaan yang saya lakukan adalah mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas dan pengabsenan. Namun, terkadang pengabsenan saya lakukan di akhir kegiatan proses belajar mengajar untuk menutup kegiatan pembelajaran.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan pra pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam dan pengabsenan kehadiran siswa di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas guru Fikih sebelum memasuki kegiatan awal proses belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan penguatan guru dalam menerapkan aspek spiritual siswa membiasakan diri dalam menucapkan salam dan membalas salam dari orang lain. Kemudian, terkadang kegiatan pengabsenan siswa dilakukan diakhir kegiatan

---

<sup>93</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fkih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>94</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Senin Tanggal 10 Agustus 2020.

pembelajaran hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar tidak bolos di akhir proses belajar mengajar di kelas.<sup>95</sup>

b. Kegiatan awal proses belajar mengajar

Untuk kegiatan awal proses belajar mengajar Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Padang Lawas yang dilaksanakan guru Fikih, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawati Hasibuan, yang mengatakan bahwasanya:

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas saya mengutamakan pendalaman pengalaman belajar siswa, yaitu dengan berdo'a bersama, menanyakan materi ajar sebelumnya. Kemudian, apabila materi ajar sebelumnya sudah dapat dipahami siswa maka materi ajar selanjutnya akan diajarkan. Karena hal ini sangat perlu sekali untuk dipahami guru pengajar agar tidak ada ketinggalan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa.<sup>96</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru Fikih untuk memulai kegiatan awal proses belajar mengajar adalah dengan penguatan pemahaman siswa pada spiritual yaitu dengan berdo'a sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, dilanjutkan pada penguatan pemahaman siswa pada materi ajar sebelumnya untuk mengulangi agar siswa tetap mengingat dan memahami pembelajaran yang sudah lewat. Hal ini menjadi langkah awal guru Fikih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan Bapak Muhammad Ali Harahap terkait dengan kegiatan awal proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

---

<sup>95</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>96</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fkih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar saya terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam materi ajar yang akan dipelajari. Kemudian, dilanjutkan dengan tanya jawab guru dengan siswa terkait dengan materi ajar sebelumnya apakah sudah dipahami atau dimengerti atau tidak. Selanjutnya, akan memasuki proses belajar mengajar dengan diawali salam pembuka, pengabsenan, dan menjelaskan materi ajar yang akan dibahas dengan menggabungkan beberapa metode ajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>97</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwasanya guru Fiqih melakukan beberapa langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berkaitan dengan penguatan pemahaman siswa pada aspek spiritual dan penguatan pengetahuan siswa seputar materi ajar yang telah disampaikan guru di depan kelas.

c. Kegiatan inti proses belajar mengajar

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam melaksanakan seluruh perencanaan proses belajar mengajar sebelumnya. Berkaitan dengan kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Harahap beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini saya harus memperhatikan dulu tempat duduk siswa, keadaan dan kondisi mental mereka kemudian apabila semuanya sudah terkondisikan selanjutnya saya akan menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan menerapkan metode yang telah saya rancang. Kebiasaannya saya memulai dengan ceramah lalu bertanya jawab dengan siswa.<sup>98</sup>

Terkait dengan hal tersebut, bahwasanya penerapan kegiatan inti proses belajar mengajar dimulai dengan memperhatikan situasi dan

---

<sup>97</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>98</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

kondisi siswa. Jika memang sudah terkondusifkan maka akan dilanjutkan dengan menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan menggabungkan beberapa metode ajar dalam satu materi ajar.<sup>99</sup> Sedangkan Ibu Hasnawati Hasibuan, ketika melaksanakan kegiatan inti proses belajar mengajar ia akan memulainya dengan bertanya jawab terkait materi ajar yang akan dibahas, hal ini merupakan penguatan bagi siswa untuk memahami materi ajar di pelajari selanjutnya yang akan dijelaskan guru di depan kelas. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan guru, maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut telah belajar terlebih dahulu di rumah sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar.<sup>100</sup> Hal ini dapat memotivasi siswa agar lebih rajin untuk belajar dirumah daripada bermain apalagi diberikan nilai plus bagi siswa yang menjawab.

d. Kegiatan akhir proses belajar mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan akhir proses belajar mengajar ini guru diharuskan melaksanakannya dengan baik agar siswa tetap mampu dalam memahami materi ajar yang telah dijelaskan guru di depan kelas.

Terkait hal ini Ibu Hasnawati Hasibuan mengatakan bahwa:

Dalam menutup kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saya biasanya melakukan tanya jawab kepada siswa agar mereka tetap fokus dalam mendengarkan materi yang dijelaskan. Kemudian, bagi siswa yang mampu menjawab akan diberi tambahan nilai untuk nilai harian. Setelah itu selesai selanjutnya

---

<sup>99</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>100</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

saya akan memberikan arahan bagi ketua kelas untuk menutup proses belajar mengajar yaitu dengan mengucapkan *hamdalah*.<sup>101</sup>

Dar hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan kegiatan akhir proses belajar mengajar dilaksanakan dengan penguatan pemahaman siswa terkait dengan materi ajar yang telah dijelaskan guru didepan kelas dengan bentuk bertanya jawab dengan siswa. Kemudian, bagi siswa yang mampu dalam memberikan pertanyaan bagus serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan nilai plus bagi siswa untuk nilai harian belajar. Dengan bentuk kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu untuk tetap fokus dalam mendengarkan materi ajar yang sedang dijelaskan guru selama proses belajar mengajar.<sup>102</sup>

Kemudian, kegiatan akhir proses belajar mengajar dilaksanakan dengan memberikan kisah atau cerita yang berkaitan dengan materi ajar tersebut agar menambah wawasan siswa pada materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru terkadang memberikan tugas bagi siswa seputar mater ajar yang telah dijelaskan untuk dikerjakan di rumah.<sup>103</sup> Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Harahap tentang kegiatan akhir proses belajar mengajar tersebut, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>101</sup>Hasnawati Hasibuan, Guru Mata Pelajaran Fkih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>102</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>103</sup>*Observasi*, Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru Fikih di MAN 2 Padang Lawas, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.

Hal tersebut saya gunakan agar siswa lebih gemar membaca buku-buku terkait materi yang telah dijelaskan apalagi jangka waktu pelajaran hanya singkat untuk menjelaskan ilmu pengetahuan bagi siswa, maka untuk mewujudkan tujuan pembelajaran harus didukung siswa dengan belajar terus walaupun tidak didalam kelas.<sup>104</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru Fikih melakukan penguatan bagi siswa terkait dengan aspek spiritual siswa, pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetap fokus pada materi ajar yang dijelaskan guru di depan kelas dan penguatan dalam pengembangan wawasan siswa agar terus tetap belajar dan membaca walaupun tidak dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas dapat diklasifikasikan: *Pertama*, kegiatan pra proses belajar mengaja yaitu dengan mengucapkan salam dan pengabsenan kehadiran siswa. *Kedua*, kegiatan awal proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan motivasi, berdo'a dan bertanya jawab seputar materi ajar sebelumnya. *Ketiga*, kegiatan inti proses belajar mengajar yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, penerapan metode ajar dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu materi ajar. *Keempat*, kegiatan akhir proses belajar mengajar yaitu dengan bertanya jawab seputar materi ajar yang telah dijelaskan guru,

---

<sup>104</sup>Muhammad Ali Harahap, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Padang Lawas, *Wawancara*, pada Hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020.



memberikan motivasi, pengabsenan, pemberian tugas dan menutup proses belajar mengajar dengan *hamdalah*.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Fikih yang baik di MAN 2 Padang Lawas, maka yang perlu diperhatikan guru Fikih adalah perencanaan dan pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar. Hal ini bukan saja berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, namun dengan menerapkan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses belajar yang baik maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat dicapai dengan efektif, efisien dan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan proses belajar guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah bersama guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama di kantor Madrasah. Dengan membahas beberapa komponen pembelajaran seperti perumusan tujuan pembelajaran, perumusan silabus, program semester, program tahunan guru, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, untuk pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di upayakan untuk menciptakan siswa yang berpengetahuan, berakhlak dan berwawasan luas sesuai dengan visi misi dan tujuan Madrasah.

Perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas dilakukan dengan langkah-langkah yaitu merancang perangkat

pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem dan RPP. Kemudian, menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan metode dan media/alat ajar serta pengembangan bahan dan materi ajar. Dimana, kesemua langkah-langkah ini tetap berpatokan pada kurikulum yang digunakan di lingkungan Madrasah, yaitu Kurikulum 13 (K-13). Sedangkan dalam pelaksanaan guru Fiqih dalam proses belajar mengajar adalah dengan menetapkan langkah dalam kegiatan pra proses belajar mengajar, kegiatan awal proses belajar mengajar, kegiatan inti proses belajar mengajar, dan kegiatan akhir proses belajar mengajar yang telah direncanakan guru sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan dan pelaksanaan guru bidang studi Fiqih dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas, apabila dilihat dari tahapan-tahapannya mulai dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru bidang studi Fiqih maka strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengedepankan pada proses penyampaian materi ajar guru secara verbal. Kemudian, dalam hal ini materi ajar yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi atau tidak menuntut siswa untuk melakukan proses berpikir lebih dalam lagi karena penjelasan guru sesuai dengan materi ajar yang ada di buku pelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini terkait dengan “Strategi Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas adalah dengan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, prosem dan RPP, menetapkan tujuan pembelajaran yaitu dilaksanakan secara bersama antara guru bidang studi dengan Kepala Madrasah, mempersiapkan metode dan media/alat ajar yaitu menetapkan beberapa metode ajar sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik serta pengembangan bahan dan materi ajar yaitu dengan mencari bahan ajar pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa seputar materi yang diajarkan di kelas.
2. Pelaksanaan bidang studi guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas dapat diklasifikasikan: *Pertama*, kegiatan pra proses belajar mengajar yaitu dengan mengucapkan salam dan pengabsenan kehadiran siswa. *Kedua*, kegiatan awal proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan motivasi, berdo'a dan bertanya jawab seputar materi ajar sebelumnya. *Ketiga*, kegiatan inti proses belajar mengajar yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, penerapan metode ajar dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu materi ajar. *Keempat*, kegiatan

akhir proses belajar mengajar yaitu dengan bertanya jawab seputar materi ajar yang telah dijelaskan guru, memberikan motivasi, pengabsenan, pemberian tugas dan menutup proses belajar mengajar dengan *hamdalah*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN 2 Padang Lawas agar kiranya terus aktif mengontrol dan memantau serta memberikan motivasi kepada guru Fikih khususnya dan guru yang lainnya umumnya dalam hal meningkatkan kemampuan dalam hal merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.
2. Kepada guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan strateginya dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada para siswa agar kiranya lebih bisa menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran Fikih.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Pengumpulan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Citapustaka Media, 2014.
- Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, *Modul 1*, (<http://file.upi.edu>, diakses pada 12 Januari 2020 pukul 20.01 WIB).
- Daulay, Ramda Nur Adelima, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, Muslim, *Dasar-Dasar kependidikan*, Padangsidimpuan: 2010.
- Hasibuan, Ria Elvina, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaidah, “Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Volume. 6, Nomor. 2, 2015.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Forum, 1981.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Maria Ulfah, “Strategi Pembelajaran Fikih di MTs Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Depag RI, 2011.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Menefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana, *Dasar Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Nasution, Siti Marlina, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurus Sifa, “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume. 7, Nomor. 2, 2017.
- Pane, Aprida, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Fitrah; Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume. 3, Nomor. 2, 2017.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pulungan, Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek* (Padangsidempuan, 2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV. Bumi Aksara, 2009.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makasar: Aksara Timur, 2015.
- Tim Penterjemah Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-undang Republik Indoneisa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, tt.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2006.
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Tsa Bitu, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumu Aksara, 2012.

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	12 Maret 2019
2	Pengesahan Judul	04 Mei 2019
3	Penyusunan Proposal	04 Mei 2019
4	Bimbingan Proposal ke Pembimbing II	24 September 2019
5	Bimbingan Proposal ke Pembimbing I	02 November 2019
6	ACC Proposal	27 November 2019
7	Seminar Proposal	09 Desember 2019
8	Revisi	06 Januari 2020
9	Pengajuan Surat Izin Penelitian	01 Maret 2020
10	Pelaksanaan Penelitian	02 Maret s/d 01 Januari 2020
11	Penyusunan Hasil Penelitian	12 November 2020
12	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing II	13 Oktober 2020
13	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing I	01 Januari 2020
14	ACC Skripsi	30 Juni 2021
15	Seminar Hasil	09 Juli 2021
16	Revisi	01 Agustus 2021
17	Pengajuan Berkas Sidang Munaqasyah	06 Oktober 2020
18	Sidang Munaqasyah	13 Oktober 2021
19	Revisi	11 November 2021
20	Penjilidan	20 November 2021

Padangsidimpun, November 2021  
Peneliti,

ANISA FITRI HARAHAHAP  
NIM. 15 201 00086



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Strategi Guru Bidang Studi Fikih dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas”, maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian, yaitu MAN 2 Padang Lawas.
2. Mengobservasi sarana prasarana MAN 2 Padang Lawas.
3. Mengobservasi kegiatan belajar mengajar Guru Bidang Studi Fikih dengan siswa di MAN 2 Padang Lawas.
4. Mengobservasi strategi pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas mulai dari persiapan, metode ajar, media/alat ajar dan bentuk penilaian proses pembelajaran.
5. Mengobservasi perencanaan proses pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih dalam belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.
6. Mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih dalam belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas.

## Lampiran III

### PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti merancang pedoman wawancara yang ditujukan kepada pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

#### A. Dengan Guru Bidang Studi Fiqih

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilaksanakan Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
2. Apa saja komponen yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru dalam perencanaan proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
3. Dalam membuat perangkat pembelajaran, apa saja yang direncanakan Bapak/Ibu untuk melaksanakan proses belajar mengajar?
4. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seberapa penting menurut Bapak/Ibu guru dalam perencanaan proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
5. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menerapkan metode dan media/alat ajar dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan bahan ajar dalam mendukung proses belajar mengajar siswa di kelas?
7. Terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bagaimana Bapak/Ibu melaksanakannya di kelas?
8. Apa saja bentuk kegiatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan Bapak/Ibu sebelumnya?
9. Bagaimana bentuk kegiatan pra proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu laksanakan dalam kelas?
10. Bagaimana bentuk kegiatan awal proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu terapkan dalam kelas?
11. Bagaimana bentuk kegiatan inti proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu laksanakan dalam kelas?

12. Bagaimana bentuk kegiatan akhir proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu terapkan dalam kelas?

**B. Dengan Kepala Madrasah**

1. Apa saja fasilitas yang dimiliki MAN 2 Padang Lawas?
2. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas yang ada di MAN 2 Padang Lawas?
3. Adakah perencanaan yang dilaksanakan pihak Madrasah dalam merencanakan kegiatan proses belajar mengajar guru di MAN 2 Padang Lawas?
4. Apa saja hal yang harus dipersiapkan guru dalam menerapkan strategi proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
5. Bagaimana pandangan Bapak mengenai perencanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?
6. Bagaimana menurut Bapak mengenai pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?

## Lampiran IV

## DOKUMENTASI PENELITIAN

## Wawancara dengan Bapak Kepala MAN 2 Padang Lawas



Wawancara dengan Ibu Hasnawati Hasibuan, S.Ag  
Guru Bidang Studi Fikih MAN 2 Padang Lawas



## Lampiran V

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN**

No.	Uraian Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian MAN 2 Padang Lawas	MAN 2 Padang Lawas terletak di Jalan Besar Binanga-Gunungtua, No. 96 Binanga, Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2	Mengobservasi sarana prasarana MAN 2 Padang Lawas	Sarana prasarana di MAN 2 Padang Lawas terdiri dari 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang tata usaha, 15 ruang belajar siswa, 1 ruangan BK, 1 ruangan perpustakaan, 1 lab. komputer, 1 lab. fisika, 1 lab. kimia, 1 lab. biologi, 1 lapangan olahraga, 1 ruangan guru, 1 tempat ibadah/mushalla, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, dan 1 ruangan PKS, serta 2 kantin.
3	Mengobservasi kegiatan belajar mengajar Guru Bidang Studi Fikih dengan siswa di MAN 2 Padang Lawas	Kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas dimulai sejak pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar guru bidang studi Fikih dengan siswa di dalam kelas dimulai dengan mengucapkan salam, membaca do'a, pengabsenan, kegiatan inti pembelajaran yaitu dengan menjelaskan materi ajar kepada siswa oleh guru, menyimpulkan hasil pembelajaran serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan hamdalah.
4	Mengobservasi strategi pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas mulai dari persiapan, metode ajar, media/alat ajar dan bentuk penilaian proses pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi Fikih secara khusus menggunakan strategi ekspositori yaitu guru menjelaskan materi ajar di depan kelas, kemudian siswa menyimak pembelajaran. Penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru bidang studi Fikih sesuai

		dengan materi ajar yang terletak di buku pelajaran siswa dan guru.
5	Mengobservasi perencanaan proses pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih dalam belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas	Sesuai dengan hasil wawancara yang didukung hasil observasi, ditemukan bahwasanya perencanaan guru bidang studi Fikih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, prosem, dan RPP. Kemudian, guru menetapkan tujuan pembelajaran, Mempersiapkan metode dan media/alat pembelajaran, dan Pengembangan bahan dan materi ajar.
6	Mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran Guru Bidang Studi Fikih dalam belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas	Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bidang studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas dimulai dari kegiatan pra proses pembelajaran seperti melakukan pengabsenan kehadiran siswa, membaca do'a sebelum memulai proses belajar mengajar, dan mengatur ruangan kelas. Selanjutnya, kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah seperti mengulangi kembali materi ajar sebelumnya, kemudian kegiatan inti pembelajaran yaitu menjalankan kegiatan belajar serta mengadakan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menjelaskan inti pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

## Lampiran VI

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN****A. Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fikih**

No.	Uraian Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana bentuk perencanaan yang dilaksanakan Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Perencanaan yang dilakukan guru bidang studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas mulai dari membuat perangkat pembelajaran, menetapkan metode ajar, mempersiapkan media/alat pembelajaran dan pengembangan sumber belajar dan materi ajar yang tepat pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2	Apa saja komponen yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru dalam perencanaan proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Komponen yang dipersiapkan guru bidang studi Fikih di MAN 2 Padang Lawas adalah silabus, program tahunan (Prota), program semester (Prosem) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3	Dalam membuat perangkat pembelajaran, apa saja yang direncanakan Bapak/Ibu untuk melaksanakan proses belajar mengajar?	Meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat yang digunakan dalam pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini harus dilakukan oleh setiap guru di setiap sekolah namun persiapan ini memang begitu penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.
4	Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seberapa penting menurut Bapak/Ibu guru dalam perencanaan proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Tujuan pembelajaran merupakan hal terpenting dari pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa adanya tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan sia-sia, karena tujuan pembelajaran merupakan akhir yang akan dicapai dari proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin



		<p>dicapai, namun tetap disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Tujuan ini akan menjadi acuan bagi kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang dijabarkan melalui RPP dan diterapkan di dalam proses belajar mengajar.</p>
5	<p>Bagaimana Bapak/Ibu dalam menerapkan metode dan media/alat ajar dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?</p>	<p>Metode ajar dan media/alat dalam pelaksanaan pembelajaran direncanakan sebelumnya. Adapun metode ajar yang direncanakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai begitu juga dengan media/alat dipersiapkan dengan seadanya saja sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Persiapan ini mencakup pada metode ajar yang akan digunakan, hal ini sangat penting bagi saya karena tanpa metode proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar.</p>
6	<p>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan bahan ajar dalam mendukung proses belajar mengajar siswa di kelas?</p>	<p>Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah mempersiapkan media/alat pembelajaran seperti buku pelajaran pendukung, poster, dan lain sebagainya. Kemudian, mempersiapkan beberapa motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran namun disesuaikan dengan materi ajar seperti kisah-kisah dan kata-kata motivasi. Hal ini sangat diperlukan apalagi untuk mengundang minat belajar siswa agar lebih aktif dan sebagainya. Namun, yang paling sering saya lakukan adalah memberikan motivasi dan mempertanyakan untuk apa mereka datang ke sekolah apakah untuk belajar atau hanya untuk sekedar bermain dan mencari</p>

		teman dan lain sebagainya agar mereka sadar tujuan mereka untuk beajar ke sekolah
7	Terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bagaimana Bapak/Ibu melaksanakannya di kelas?	Pelaksanaan guru Fikih dalam proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan yang telah lazim dilaksanakan guru sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan pra proses belajar mengajar, kegiatan awal proses belajar mengajar, kegiatan inti proses belajar mengajar dan kegiatan akhir proses belajar mengajar
8	Apa saja bentuk kegiatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan Bapak/Ibu sebelumnya?	Proses belajar mengajar di dalam kelas, di buka dengan mengucapkan salam kemudian saya lanjutkan dengan pengabsenan siswa. Kegiatan sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar kebiasaan yang saya lakukan adalah mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas dan pengabsenan.
9	Bagaimana bentuk kegiatan pra proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu laksanakan dalam kelas?	Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, saya buka dengan mengucapkan salam kemudian saya lanjutkan dengan pengabsenan siswa. Kemudian, kegiatan sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar kebiasaan dilakukan adalah mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas dan pengabsenan. Namun, terkadang pengabsenan di lakukan di akhir kegiatan proses belajar mengajar untuk menutup kegiatan pembelajaran.
10	Bagaimana bentuk kegiatan awal proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu terapkan dalam kelas?	Kegiatan awal proses belajar mengajar di kelas mengutamakan pendalaman pengalaman belajar siswa, yaitu dengan berdo'a bersama, menanyakan materi ajar sebelumnya. Kemudian, apabila

		<p>materi ajar sebelumnya sudah dapat dipahami siswa maka materi ajar selanjutnya akan diajarkan. Karena hal ini sangat perlu sekali untuk dipahami guru pengajar agar tidak ada ketinggalan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar saya terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam materi ajar yang akan dipelajari. Kemudian, dilanjutkan dengan tanya jawab guru dengan siswa terkait dengan materi ajar sebelumnya apakah sudah dipahami atau dimengerti atau tidak. Selanjutnya, akan memasuki proses belajar mengajar dengan diawali salam pembuka, pengabsenan, dan menjelaskan materi ajar yang akan dibahas dengan menggabungkan beberapa metode ajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.</p>
11	<p>Bagaimana bentuk kegiatan inti proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu laksanakan dalam kelas?</p>	<p>Kegiatan inti dilakukan dengan memperhatikan dulu tempat duduk siswa, keadaan dan kondisi mental mereka kemudian apabila semuanya sudah terkondisikan selanjutnya saya akan menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan menerapkan metode yang telah saya rancang. Kebiasaannya saya memulai dengan ceramah lalu bertanya jawab dengan siswa</p>
12	<p>Bagaimana bentuk kegiatan akhir proses belajar mengajar yang Bapak/Ibu terapkan dalam kelas?</p>	<p>Kegiatan akhir proses belajar mengajar dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa agar mereka tetap fokus dalam mendengarkan materi yang dijelaskan. Kemudian, bagi siswa yang mampu menjawab akan diberi tambahan nilai untuk nilai harian. Setelah itu selesai selanjutnya</p>

		saya akan memberikan arahan bagi ketua kelas untuk menutup proses belajar mengajar yaitu dengan mengucapkan <i>hamdalah</i> .
--	--	---

### B. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

No.	Uraian Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja fasilitas yang dimiliki MAN 2 Padang Lawas?	Adapun fasilitas yang dimiliki MAN 2 Padang Lawas terdiri dari 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang tata usaha, 15 ruang belajar siswa, 1 ruangan BK, 1 ruangan perpustakaan, 1 lab. komputer, 1 lab. fisika, 1 lab. kimia, 1 lab. biologi, 1 lapangan olahraga, 1 ruangan guru, 1 tempat ibadah/mushalla, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, dan 1 ruangan PKS, serta 2 kantin.
2	Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas yang ada di MAN 2 Padang Lawas?	Jumlah seluruh siswa di MAN 2 Padang Lawas adalah sekitar 514 siswa, yang terdiri dari 17 lokal yaitu 5 lokal kelas X, 6 lokal kelas XI dan 6 lokal kelas XII, setiap kelas berjumlah sekitar 30 orang siswa mulai dari kelas X MIA 1-2, X IIS 1-3, XI MIA 1-3, XII IIS 1-3, dan XII MIA 1-3 serta kelas XII IIS 1-3.
3	Adakah perencanaan yang dilaksanakan pihak Madrasah dalam merencanakan kegiatan proses belajar mengajar guru di MAN 2 Padang Lawas?	Ada, yaitu dengan mengadakan rapat tahunan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, apa yang harus ditingkatkan dan apa yang harus di ubah demi tercapainya tujuan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.
4	Apa saja hal yang harus dipersiapkan guru dalam menerapkan strategi proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Persiapan ini meliputi persiapan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, prosem dan RPP. Kemudian, metode, alat/media atau alat penilaian pembelajaran yang semuanya harus

		dipersiapkan oleh guru bidang studi masing-masing.
5	Bagaimana pandangan Bapak mengenai perencanaan guru Fiqih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun terkadang untuk pelaksanaan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga harus memperbaharui lagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
6	Bagaimana menurut Bapak mengenai pelaksanaan guru Fiqih dalam proses belajar mengajar di MAN 2 Padang Lawas?	Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru harus tetap memperhatikan perencanaan pembelajaran sebelumnya, walaupun pada akhirnya dalam situasi tertentu harus mengalami pengembangan pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 234 /In.14/E.1/TL.00/03/2020  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Maret 2020

Yth. Kepala MAN 2 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Anisa Fitri Harahap  
NIM : 15 201 00086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Melaksanakan Strategi Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
NIP 19600413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG LAWAS  
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS  
 Jalan Besar Binanga – Gunungtua Kab. Padang Lawas Kode Pos 22755  
 e-mail [man2palas@gmail.com](mailto:man2palas@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor :B- / Ma.02.28.02/PP.00.6/ 07 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala :

Nama : ANISA FITRI HARAHAP  
 NPM : 1520100086  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2019/2020

Sesuai dengan Surat Institut Agama Islam Padang Sidempuan Tanggal dengan nomor: B-234/In.14/E.1/TL.00/03/2020 Tentang mohon Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi mulai Tanggal 02 maret s/d 01 Agustus 2020

Benar telah melakukan Penelitian di MAN 2 Padang Lawas.Kab.Padang Lawas, Dengan Judul "*Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Melaksanakan Strategi Belajar Mengajar di MAN 2 Padang Lawas*"

Demikian surat ini disampaikan atas kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih

Binanga,  
 Kepala  
  
 Julan Siregar

2020

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ANISA FITRI HARAHAAP
2. NIM : 15 201 00086
3. Tempat/Tanggal Lahir : Binanga, 12 Februari 1997
4. Jurusan/Program Studi : FTIK, PAI-3
5. Alamat : Sabanauli Kabupaten Padang Lawas Utara
6. No. HP. : 0821-6495-9397

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : KASMIR HARAHAAP
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : SOPINI POHAN
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Sabanauli Kabupaten Padang Lawas Utara

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 3 Hajoran : Tahun 2002-2008
2. MTsN Sigama Padang Bolak : Tahun 2009-2011
3. MAN 2 Padang Lawas : Tahun 2012-2014
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2015-Sekarang